



PROSIDING

PENELITIAN

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-1-2



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si
Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efita Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Analisis Potensi Obyek Ekonomi Wisata Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Weriantoni Weriantoni, Amra Ausri, Erizal N, Lukman Lukman, Nurul Fadhilah

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh

ABSTRAK

Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu primadona penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Di Nagari Batuhampar memiliki beberapa tempat wisata baru yang berada di Kabupaten Limapuluh Kota. Dengan menggunakan metode analisis SWOT maka dapat melihat besarnya kekuatan dan peluang yang ada pada potensi yang dimiliki objek wisata di Nagari Batuhampar. Dari hasil yang diperoleh bahwa Nagari Batuhampar dapat dikembangkan sebagai salah satu tempat wisata baru di Kabupaten Limapuluh Kota dilihat dari keunikan potensi objek wisata yang ada disana sehingga itu lah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan alam yang ada.

Key Word: Potensi Wisata, Analisis SWOT, Deskriptif

PENDAHULUAN

Pariwisata yang telah menjadi fenomena dunia juga berlangsung di Sumatera Barat. Hampir tidak ada masyarakat Sumatera Barat yang tidak mengenal pariwisata. Potensi kepariwisataan senantiasa digali dan dikembangkan oleh masing-masing daerah, kota, dan kabupaten se Sumatera Barat. Bahkan pemerintah Sumatera Barat (Dinas Pariwisata) mengeluarkan Perda No.7 tahun 1996 yang berisi Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Sumatera Barat 1996-2001. Begitu pula dengan masyarakat Sumatera Barat, setiap kegiatan yang dilakukannya senantiasa dihubungkan dengan pariwisata, misalnya pacu kuda tradisional di Padang Panjang, lomba layang-layang di Batusangkar, adu kerbau di Koto Baru Kecamatan X Koto Tanah Datar, pacu itik Payakumbuh, serta buru babi hutan dan lomba burung diberbagai tempat. Semua kegiatan yang dilakukan masyarakat itu diiringi dengan upaya menarik kunjungan wisata baik lokal maupun manca negara. Masih banyak kegiatan lain di Sumatera Barat baik yang dilaksanakan oleh pemda maupun masyarakat yang bertujuan untuk

kegiatan kepariwisataan ada di Kabupaten Limapuluh kota yaitu Kecamatan Akabiluru Nagari Batuhampar termasuk dalam salah satu daerah objek wisata yang belum dipopulerkan dan dikenal oleh masyarakat.

Keindahan alam Sumatera Barat dengan objek-objek yang masih alamiah, seperti yang berada di Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota yang tidak kalah dari objek wisata daerah lain seperti air terjun (tempat pemandian), ikan larangan, wisata religi (Pondok pesantren Al Manar “tempat Bung Hatta” menuntut ilmu agama), agrowisata seperti perkebunan buah naga dan jeruk serta pemandangan yang sangat indah di atas bukit. Dengan potensi yang dimiliki nagari tersebut maka nagari ini sangat berpotensi menjadi wisata andalan di Kabupaten ini, bisa mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan masyarakat nagari batuhampar khususnya.

Potensi wisata yang besar apabila dikelola dengan baik dan benar serta didukung oleh semua pihak/ elemen masyarakat maka nagari ini akan menjadi nagari wisata yang menjadi salah satu tujuan wisata lokal dan manca negara. Hal ini harus

adalah menggali dan menganalisis kekuatan apa saja yang dimiliki oleh tempat wisata ini, berapa besar, bagaimana dan menganalisis kelemahan yang dimiliki dari sisi internal. Kemudian dilihat dari sisi eksternal yaitu bagaimana mencari dan menganalisis peluang yang dimiliki dan ancaman yang harus dihadapi.

Berdasarkan Uraian di atas terlihat bahwa banyaknya terdapat potensi wisata yang dapat dimanfaatkan atau dimaksimalkan untuk menambah pemasukan bagi pendapatan asli daerah umumnya dan pendapatan masyarakat Nagari Batuhampar khususnya. Potensi wisata yang ada masih

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data dapat dibedakan dan diperoleh menjadi dua bagian:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan pengisian kuesioner oleh responden yang ditemui sedang berwisata di objek wisata Nagari Batuhampar
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti pengelola objek Wisata Nagari Batuhampar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Limapuluh Kota, internet, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan.

Teknik Analisa Swot

Analisa swot pada dasarnya merupakan identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu daerah institusi secara sistematis untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan dan selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan daerah institusi yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimilikinya. Institusi yang dimaksud bisa perusahaan atau dinas instansi pemerintah.

SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (kesempatan), dan threat (ancaman). Keempat unsur ini merupakan

belum diketahui oleh wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Sumatera Barat. Namun potensi yang ada tidak terlihat, sehingga tidak dikenal oleh wisatawan dari itu peneliti melakukan penelitian ini untuk memperkenalkan wisata dan memperlihatkan besarnya potensi wisata yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota Nagari Batuhampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar nilai ekonomi dan potensi objek wisata yang ada di Nagari Batu Hampa Kecamatan Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota yang dapat di kembangkan.

aspek penting yang perlu dibahas untuk dapat mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi tertentu.

Dengan demikian SWOT dapat diartikan sebagai suatu teknik analisis yang menggunakan keempat unsur tersebut sebagai variabel utama dalam melakukan analisis:

- 1) Kekuatan (Strength) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah/institusi dibandingkan daerah/institusi lain. Seperti dalam analisa kondisi sosial ekonomi, ia dapat berupa kesuburan tanah yang lebih baik, potensi sumber daya alam yang lebih besar, kualitas pendidikan yang lebih baik, kondisi keuangan yang lebih mapan dan sebagainya. Analisis akan lebih konkrit dan meyakinkan jika kekuatan itu dapat dibuktikan secara kuantitatif dengan menggunakan indikator pembangunan dan dana-dana tertentu.
- 2) Kelemahan (Weakness) merupakan kekurangan yang dimiliki oleh suatu daerah/institusi tertentu dibandingkan daerah/institusi lain. Seperti dalam analisis kondisi sosial ekonomi, unsur kelemahan ini merupakan kebalikan dari unsur-unsur kekuatan seperti rendahnya kesuburan tanah,

terbatasnya SDA, rendahnya kualitas SDM dan sebagainya.

- 3) Peluang (Opportunities) merupakan kesempatan atau kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah/institusi tertentu. Peluang adalah unsur yang datang dari luar (eksternal), baik dari kondisi ekonomi, sosial, kebijakan dan peraturan pemerintah atau karena adanya perubahan teknologi baru.
- 4) Ancaman (Threat) adalah kondisi yang datang dari luar yang dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangan yang cukup serius bagi suatu daerah institusi. Ancaman tersebut dapat muncul karena kemajuan atau perubahan kondisi sosial ekonomi, perubahan kebijakan, perubahan sikap/pandangan, perubahan teknologi dan sebagainya.

3.6.2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalitas hasil penelitian berdasarkan sampel. Statistik ini mempelajari pengumpulan dan pengajian data sehingga mudah dipahami, hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dalam penelitian ini statistik deskriptif ditampilkan dengan menggunakan ruang lingkup

distribusi frekuensi dengan menggunakan grafik distribusi (diagram).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dan metode deskriptif. Metode analisis SWOT ini merupakan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut.

Kata SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari variabel-variabel penilaian, yaitu :

1. S, merupakan singkatan dari *strengths*, yang artinya potensi dan kekuatan pembangunan.
2. W, merupakan singkatan dari *weaknesses*, yang artinya masalah dan tantangan pembangunan yang dihadapi.
3. O, merupakan singkatan dari *opportunities*, yang artinya peluang pembangunan yang dapat.
4. T, merupakan singkatan dari *threats*, yang merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembangunan.

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pembangunan daerah. Sebagai sebuah konsep dalam manajemen strategik, teknik ini menekankan mengenai perlunya penilaian lingkungan eksternal dan internal, serta kecenderungan perkembangan/perubahan di masa depan sebelum menetapkan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

4.1 Analisis Faktor Internal

Disusun untuk menghitung faktor strategi internal industri yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, diidentifikasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Bobot dan Rating Faktor Internal
Kekuatan dan Kelemahan

No.	Faktor internal	Bobot	Rating	skor
Kekuatan				
1.	Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah	5	4	20
2.	Letak strategis dan mudah dijangkau	5	3	15
3.	Lokasi berkemah,tracking,outbond	4	3	12
4.	Lokasi wisata nyaman dan asri	5	4	20
5.	Transportasi memadai	2	3	6
6.	Kondisi jalan yang baik	2	3	6
7.	Adanya potensi flora dan fauna	2	2	4
8.	Sarana dan prasarana penunjang baik	2	3	6
9.	Daya tarik kawasan diminati oleh wisatawan dari segala umur	3	3	9
10.	Biaya tiket masuk ketempat wisata terjangkau	1	2	2
11.	Memiliki potensi wisata yang unik	5	4	20
Sub total		36	34	120

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan				
1	Pemasaran wisata belum optimal	5	4	20
2	Lembaga pemerintah belum fokus dalam pengembangan wisata	5	3	15
3	Pengelolaan kurang optimal	4	4	16
4	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	4	3	12
5	Kurangnya pengadaan fasilitas	4	4	16
6	Tingkat pelayanan wisata kepada wisatawan belum optimal	4	3	12
7	Tingkat kebersihan kawasan wisata belum maksimal	3	3	9
Sub total		28	24	100
Total kekuatan – kelemahan= 120-100= 20				

Dari hasil skoring dan pembobotan yang dilakukan pada tabel dapat diketahui bahwa kekuatan yang memiliki nilai yang paling tinggi adalah point pertama dimana Nagari Batuhampar yang termasuk memiliki potensi air terjun dan panorama alam yang indah. Faktor tersebut yang membuat Nagari Batuhampar memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek wisata alam. Kemudian didukung dengan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau serta lokasi yang nyaman dan asri sehingga membuat wisatawan mudah dan merasa nyaman untuk berkunjung ke Nagari Batuhampar.

Sementara yang menjadi kelemahan utama yang menghambat perkembangan pariwisata Nagari Batuhampar sebagai desa yang memiliki potensi tempat wisata air terjun serta kurangnya pengelolaan dari pihak pengelola. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengadaan fasilitas seperti akomodasi dilokasi wisata dan pemasaran wisata yang masih kurang membuat tidak banyak orang yang tahu akan lokasi wisata ini. Faktor lain juga dapat dilihat dari kebersihan lokasi yang tidak dijaga dengan baik dan sarana dan prasarana yang ada di

dalamnya kurang dirawat. Faktor ini seharusnya menjadi faktor pendorong guna pengembangan kawasan dimana koordinasi antara pengelola, masyarakat dan pemerintah akan dapat meningkatkan pengembangan lokasi wisata.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat dari dengan cara mengurangi antara total kekuatan dengan total kelemahan. Kekuatan memiliki nilai sebesar 120 dan kelemahan memiliki nilai sebesar 100 sehingga didapat nilai sebesar 20. Faktor ini berarti bahwa kawasan Nagari Batuhampar dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang ada dengan kekuatan yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Setelah mengetahui skor dan bobot faktor internal, kemudian dilakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor eksternal.

Analisis Faktor Eksternal

Disusun untuk menghitung nilai peluang dan ancaman, untuk dapat memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman yang ada. Didentifikasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Bobot dan Rating Faktor Eksternal
Peluang dan Ancaman

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar	4	4	16
2	Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna	2	2	4
3	Berpeluang ditingkatkan sebagai wisata keluarga	4	3	12
4	Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat	4	4	16
5	Dengan adanya potensi wisata yang menantang berpeluang untuk meningkatkan jumlah pengunjung	4	3	12
Sub total		19	16	60

No	Faktor eksternal	Bobot	rating	Skor
Ancaman				
1	Lokasi rawan longsor	1	2	2

2	Adanya perburuan liar dikawasan	4	3	12
3	Adanya perambahan dan penebangan liar	3	2	6
4	Kurangnya minat wisatawan	4	4	16
5	Pengelolaan kawasan wisata dan tingkat pelayanan kurang baik	4	4	16
Sub total		13	15	52
Total peluang – ancaman= 60-52=8				

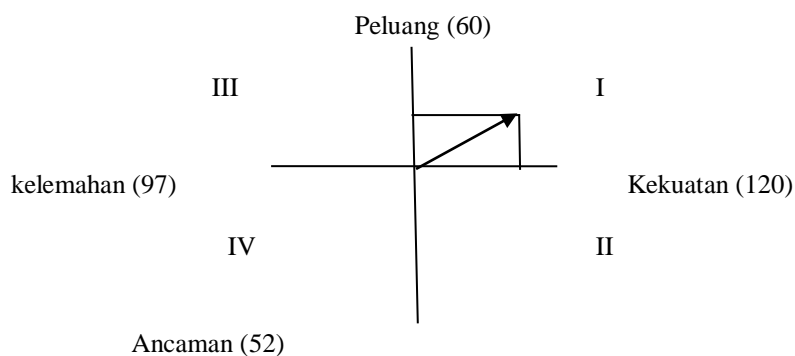
Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Nagari Batuhampar memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai objek kunjungan wisata bagi pelajar misalnya dalam mata pelajaran atau perkuliahan IPA (biologi, fisika, dan kimia), ekonomi, dan geografi. Selain itu, Nagari Batuhampar berpeluang juga untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata keluarga dan menambah lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Untuk itu, dengan adanya peluang-peluang tersebut dapat berpengaruh positif terhadap pengembangan Nagari Batuhampar khususnya wisata air terjun.

Ancaman yang utama dalam pengembangan kawasan Nagari Batuhampar perburuan liar disekitar wisata serta pengelolaan kawasan dan tingkat pelayanan yang kurang baik. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan minat pengunjung untuk berkunjung ke lokasi wisata. Jika dilihat peluang memiliki nilai 60 dikurangkan dengan ancaman dengan nilai 52 sehingga didapat nilai sebesar 8. Faktor ini menunjukkan bahwa ancaman yang ada dalam pengembangan Nagari Batuhampar sebagai salah nagari yang mempunyai

tempat wisata (air terjun) di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat dapat diatasi/ditutupi dengan memanfaatkan peluang yang ada sebaik-baiknya karena peluang yang sangat kecil. Kalau tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada maka pariwisata di Nagari Batuhampar ini tidak bisa berjalan dengan baik dan akan kalah dari tempat wisata lainnya yang sejenis.

Nagari Batuhampar ini memiliki kelebihan di bagian kekuatan dan peluang yang ada, namun memiliki kekurangan di bagian kelemahan dan ancaman. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya faktor-faktor internal dan eksternal masing-masing tempat wisata.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai analisis tabel pada faktor internal diatas menunjukkan bahwa faktor kekuatan memperoleh skor 120 dan kelemahan 100 dengan selisih skor (+) 20. Pada tabel faktor eksternal menunjukkan bahwa faktor peluang memperoleh skor 60 dan ancaman 52 dengan selisih skor (+) 8. Hasil identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal maka dapat digambarkan pada diagram SWOT dibawah ini:



Gambar Diagram SWOT

Dari gambar di atas dapat diketahui terdapat 4 kuadran. Pada kuadran I mendukung strategi agresif merupakan posisi yang sangat menguntungkan, karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Pada kuadran II mendukung strategi diversifikasi yang artinya meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun pariwisata mempunyai keunggulan sumber daya, sehingga pada posisi ini dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Pada kuadran III mendukung strategi turn around yang artinya pariwisata menghadapi peluang yang besar tetapi sumber daya lemah, karena itu tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal, sehingga pada posisi seperti ini ialah meminimalkan kendala-kendala internal. Terakhir kuadran IV mendukung strategi defensif merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan, karena pariwisata menghadapi berbagai ancaman

eksternal sementara sumber daya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan.

Jadi berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa kawasan Nagari Batuhampar berada pada kuadran I pada analisis SWOT. Artinya, faktor ini menunjukkan bahwa Nagari Batuhampar berada pada situasi dan posisi yang menguntungkan dimana kawasan ini memiliki peluang dan kekuatan, yang dapat dimanfaatkan untuk menutupi kelemahan dan ancaman yang ada.

Pendekatan Kualitatif Matriks Analisis Swot

Dengan melihat faktor internal dan juga eksternal Nagari Batuhampar, dapat dibuat suatu analisis strategi dengan melihat keterkaitan di antara kedua faktor tersebut. Analisis ini merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan rencana dan usaha-usaha yang bisa dilakukan terkait pengembangan desa pariwisata.

Tabel 1.3
Perumusan Strategi dalam Analisis SWOT

<p align="center">Internal</p>	<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengunjung dapat menikmati Panorama alam yang indah 2 . Letak strategis dan mudah dijangkau 3 . Lokasi berkemah, tracking, outbond 4 . Lokasi wisata nyaman dan asri 5 . Transportasi memadai 6 .Kondisi jalan yang baik 7 . Adanya potensi flora dan fauna 8 . Sarana dan prasarana penunjang baik 9 . Daya tarik kawasan diminati oleh wisatawan dari segala umur 10.Biaya tiket masuk ketempat wisata terjangkau 11 memiliki potensi wisata yang unik 	<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran wisata belum Optimal 2. Lembaga pemerintah belum fokus dalam pengembangan wisata 3. Pengelolaan kurang optimal 4. Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat 5. Kurangnya pengadaan fasilitas 6. Tingkat pelayanan wisata kepada wisatawan belum optimal 7. Tingkat kebersihan kawasan wisata belum maksimal
<p>Eksternal</p> <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi objek kunjungan wisata bagi Pelajar 2. Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna 3. Berpeluang ditingkatkan sebagai wisata keluarga 4. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat 5. Dengan adanya potensi wisata yang menantang berpeluang untuk meningkatkan jumlah pengunjung 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat paket wisata guna Mengetahui dan mengunjungi semua jenis-jenis potensi wisata yang ada 2.membuat kegiatan setiap hari agar bisa dinikmati para pengunjung yang dijadikan sebagai hiburan agar tidak bosan 3. Peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. 4. Menyusun strategi operasional pengembangan objek wisata dengan berbagai atraksi wisatanya sebagai tujuan wisata andalan dengan tetap menonjolkan unsur pendidikan, konservasi serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat. 5. dengan adanya potensi yang unik di Nagari Batuhampar ini membuat peluang yang ada dapat memaksimalkan pengembangan dan pengelolaannya. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran wisata melalui sekolah-sekolah sekaligus menanamkan nilai konservasi bagi para pelajar. 2. Pemasaran wisata melalui lembaga-lembaga penelitian tentang perekonomian 3 .Memperbaiki sarana yang ada Agar bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan konservasi bagi pelajar, menunjang ekowisata keluarga dan juga menunjang sebagai lokasi penelitian. 4. Pengelolaan akan lebih optimal jika mendapat dukungan dari pemerintah, misalnya dalam hal pengadaan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur tersebut. 5. Menjaga kebersihan kawasan wisata untuk

		mendukung daya tarik dan kenyamanan lokasi wisata.
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi rawan longsor 2 .Adaya perburuan liar dikawasan 3. Adanya perambahan dan penebangan liar 4 .Tidak ada penyuluhan kepada Masyarakat 5 .Kurangnya minat wisatawan 6. Pengelolaan kawasan wisata dan tingkat pelayanan kurang baik 7 .Adanya lokasi wilayah lain disekitar kawasan wisata yang lebih menonjol 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pengunjung dari lokasi-lokasi yang rawan longsor seperti menutup akses jalan, agar menjamin keamanan pengunjung 2. Menjaga kawasan wisata dari perburuan dan penambahan liar agar tidak mengagngu kenyamanan dan keindahan lokasi wisata 3. Pengelolaan kawasan wisata dapat ditingkatkan melalui penataan lokasi wisata, seperti penataan jalur tracking, camping ground, lokasi pembibitan, lokasi budidaya tanaman, dan lokasi rekreasi. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah terkait dengan pengelolaannya 2. Pemasaran wisata dapat juga dilakukan melalui penyuluhan- penyuuhan kepada masyarakat 3. Meningkatkan mutu pelayanan kepada wisatawan untuk menjaga kenyamanan wisatawan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sri Ulfa Sentosa dan Hasdi Aimon. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Domestik Terhadap Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Antari. 2003. *Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. Prodi Manajemen STIE Triatma Mu.
- Austriana, Ida. 2005, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah*. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Pariangan Angka*. BPS Kabupaten Limapuluh Kota.
- , 2016. *Kecamatan Pariangan Angka*. BPS Kabupaten Limapuluh Kota.
- , 2017. *Kecamatan Pariangan Angka*. BPS Kabupaten Limapuluh Kota.
- Chandra, Haryo dan Wahyudi. 2013. *Studi Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Samapang*. Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh
- Deddy. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Airlangga
- Dhayita Dan Iwan. 2014. *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro dan Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Marpaung, Purwoko dan Hartini. 2015. *Analisis Potensi Dan Pengembangan Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara*. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Pattimukay, Kesya. 2015. *Nilai Ekonomi Dan Potensi Pengembangan Wisata Taman Wisata Alam Laut (Twal) Pulau Pombo, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku*.
- Putri. 2014. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk meningkatkan Ekonomi Daerah*. Fakultas

- Ekonomika Dan Bisnis Universitas
Diponegoro Semarang
- Riska. 2013. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata Di Provinsi Dki Jakarta Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan
- Yoeti, A.Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Offset Angkasa.
- Yuningsih, Nining. 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.